

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Terhadap Pariwisata

2.1.1 Pariwisata

Pariwisata merupakan konsep yang multidimensional. Pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak sama persis diantara para ahli lain.

Beberapa definisi pariwisata menurut para ahli adalah:

1. Shite (Marpaung, 2000:46-47)

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

2. Kodhyat (1996:4)

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

3. Oka Yoeti (1994:116)

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri / diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Sedangkan menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan” pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan seseorang atau kelompok

orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian tentang wisata, disebut sebagai wisatawan (tourist)”

Berdasarkan definisi pariwisata yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat kita simpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata oleh seseorang ataupun secara kelompok untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan batin.

2.1.2 Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Objek wisata dipahami sebagai gejala kepergian orang-orang di dalam.

negaranya sendiri (pariwisata domestik) atau penyeberangan orang-orang pada tapal batas suatu negara (pariwisata internasional). Selanjutnya proses bepergian ini mengakibatkan terjadinya interaksi dan hubungan, saling pengertian insani, perasaan, persepsi, motivasi, tekanan, kepuasan, kenikmatan antar sesama pribadi atau antar kelompok [3].

Objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan [3]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 mengatakan bahwa: “Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan suatu tempat yang memiliki daya tarik dari segi keindahan maupun nilai sejarahnya, sehingga mampu menarik pengunjung.

2.1.3 Objek Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan

hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan (Undang-Undang No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi/*attraction*), aksesibilitas/*accessibility*, dan fasilitas/*amenities* [4].

1. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan termasuk dalam hal ini adalah: tari-tarian, myamyian kesenian tradisional, upacara adat dan lain-lain.

2. Aksesibilitas (*accessibility*)

Aktivitas kepariwisatawan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

3. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan karena pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

Daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat [4]. Daya tarik pariwisata dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu [4];

1. Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam yaitu pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, air terjun dan objek wisata yang masih alami.

2. Daya Tarik Budaya

Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau khasan budaya,

seperti kampung naga, tanah Toraja, kampung adat Banten, Kraton Kesepuhan Cirebon, Keraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.

3. Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek pariwisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner.

Didalam menyelenggarakan kegiatan pariwisata yang baik, tentunya harus dapat membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama dan membelanjakan uangnya dalam jumlah yang banyak, dengan kata lain keperluan wisatawan dalam suatu perjalanan harus terpenuhi, Menurut [4];

1. *Something to see* (sesuatu untuk dilihat), artinya ditempat tersebut harus ada objek wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah itu harus mempunyai daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan entertainment” bagi wisatawan.
2. *Something to do* (sesuatu untuk dilakukan), artinya ditempat tersebut selain banyak yang bisa dilihat dan disaksikan juga harus pula disediakan berbagai fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama ditempat tersebut.
3. *Something to buy* (sesuatu untuk dibeli), ditempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan tangan sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat asal.
4. *How to arrive* (bagaimana untuk mengunjungi), termasuk didalamnya aksesibilitas yaitu bagaimana wisatawan mengunjungi objek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan waktu yang diperlukan untuk tiba ditempat wisata tersebut.
5. *How to stay* (bagaimana akan tinggal), artinya bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara waktu selama ia berlibur diobjek wisata itu, untuk itu diperlukan penginapan-penginapan baik hotel, losmen dan sebagainya.

Kepuasan wisatawan sangat besar pengaruhnya terhadap jumlah wisatawan dan akan berdampak pada pendapatan daerah secara langsung dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar lingkungan objek wisata secara tak langsung karena perekonomian di daerah objek wisata akan bergulir sendirinya [4]. Suatu

destinasi wisata dalam menarik wisatawan untuk berkunjung haruslah menerapkan sapta pesona [4]. Destinasi wisata hendaknya memenuhi syarat sapta pesona pariwisata yaitu:

1. Aman

Daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan khawatir bagi wisatawan yang melakukan kunjungan ke daerah tersebut.

2. Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan profesionalitas, serta kualitas fisik dan layanan yang teratur maupun efisien sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke daerah tersebut.

3. Bersih

Destinasi wisata yang mencerminkan keadaan bersih dan sehat akan memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan sehingga nantinya hal Peneliti terhadap ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang di lakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul yang sama dengan penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. ini akan membuat wisatawan ingin berkunjung kembali ke destinasi wisata tersebut.

4. Sejuk

Destinasi wisata yang memberikan suasana sejuk dan teduh akan memberikan perasaan nyaman bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke suatu tempat wisata.

5. Indah

Destinasi wisata yang menyuguhkan pemandangan indah dan menarik yang nantinya akan memberikan rasa kagum dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke daerah tersebut, sehingga hal ini akan mendorong wisatawan untuk berkunjung lagi.

6. Ramah Tamah

Sikap masyarakat di destinasi wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka penerimaan yang baik akan memberikan rasa nyaman dan diterima bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke daerah tersebut.

7. Kenangan

Pengalaman yang berkesan yang diperoleh wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke daerah tersebut, sehingga mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang.

2.2 Strategi Pembangunan Pariwisata

Pengembangan pariwisata erat kaitannya dengan pengelolaan atau perusahaan yang dilakukan untuk mengadakan evaluasi terhadap kondisi perkembangan suatu objek wisata, maka terlebih dahulu diperlukan suatu kajian tentang acuan yang dijadikan dasar dalam pengembangan suatu objek atau kawasan. Objek dan daya tarik suatu objek wisata merupakan landasan dalam kepariwisataan sebagaimana dikemukakan [5]. yang menyebutkan bahwa "tanpa adanya suatu daya tarik disuatu daerah areal atau daerah tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan". Pariwisata biasanya akan lebih berkembang atau dikembangkan, jika disuatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisata.

Menurut [5]. bahwa pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Mengalakkan ekonomi.
2. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.
3. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

Strategi perlindungan alam. Dengan demikian, pengelolaan yang akan diterapkan harus sejalan dengan tujuan pengelolaan suatu kawasan konservasi. Antisipasi dan regulasi dari perubahan yang akan terjadi dalam suatu sistem yang akan dikembangkan, dirancang atau disusun dalam perencanaan. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa pengembangan dapat meningkatkan keuntungan sosial,

ekonomi dan lingkungan bagi setiap pelakunya. Proses perencanaan diharapkan terpadu, melibatkan semua pihak dan mengacu kepada rencana pengembangan lokal, regional dan nasional [5].

Ada tiga alasan utama mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, yaitu: alasan moral, ekonomi dan lingkungan. Pemanfaatan nilai dan jasa lingkungan yang tersedia, keunikan seni dan budaya masyarakat sebagai obyek dan daya tarik wisata harus dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat yang dapat dirasakan secara langsung disamping ikut menunjang pengembangan wilayah dan pelestarian lingkungan. Keuntungan ekonomi yang diperoleh masyarakat secara langsung akan menumbuhkan motivasi untuk tujuan konservasi sumber daya alam, seni dan budayanya (Sulthoni, 2000).

2.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang di lakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul yang sama dengan penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai refrensi dalam memperkaya bahan kajian dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Tujuan	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
1	Sigit Purwanto (2014)	Kajian Potensi dan Daya Dukung Taman Wisata Bukit Kelam Untuk Strategi Pengembangan Ekowisata	Menganalisis potensi ODTWA di Taman Wisata Bukit Kelam (TWABK) dan merumuskan strategi pengembangan ekowisata TWABK	- Potensi ODTWA - Amenitas dan aksesibilitas - Kekuatan, Kelemahan, Potensi dan acaman dalam pengembangan ekowisata	- Analisis Daerah Operasi ODTWA - Analisis SWOT	Diketahui bahwa TWABK memiliki potensi obyek dan daya tarik wisata alam yang layak untuk dikembangkan, namun memiliki beberapa hambatan dan kendala untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Kemudian, perumusan strategi pengembangan ekowisata TABWK menghasilkan strategi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kawasan TABWK.
2	Muhammad Brian Adam (2018)	Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang	Merumuskan strategi pengembangan pariwisata pesisir di kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang	- Atraksi - Fasilitas Pendukung - Aksesibilitas - Informasi - Pelaku Pariwisata	- Analisis deskriptif kualitatif - Analisis SWOT	Taman wisata pantai Ngliyep sudah memiliki semua fasilitas pendukung pariwisata. Strategi pengembangan pariwisata pesisir di kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep fokus kepada pengembangan failitas umum, meningkatkan promosi dan peran serta masyarakat.
3	Goreti., Kurniati, D & Oktoriana, S. (2020)	The Promotion Strategy in Batu Jato Ecotourism in Sekadau Regency	Mengetahui strategi untuk mempromosikan Batu Jato.	- Kekuatan - Kelemahan - Peluang - Ancaman	- Analisis SWOT - Analisis QSPM (Quantitative Strategy Planning Matrix)	Strategi prioritas yang dipilih adalah kerjasama dengan Dinas Pariwisata Sekadau berupa pengadaan alat promosi seperti pameran, cinderamata, spanduk, brosur, dan pamflet
4	Megawati (2019)	Strategi Pengembangan Kawasan	Merumuskan strategi pengembangan	- Peran wisatawan, pemerintah dan pelaku usaha	Analisis SWOT	Pariwisata Danau Sebedang sulit untuk dikembangkan karena kelemahan dan ancaman

No	Penulis	Judul	Tujuan	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
		Pariwisata Danau Sebedang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas	pariwisata kawasan pariwisata Danau Sebedang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas	<ul style="list-style-type: none"> - Atraksi - Aksesibilitas - Fasilitas - Promosi - Kebijakan - Daya Saing Wisata - Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman 		yang dihadapi lebih besar dan tidak ada posisi yang menguntungkan untuk Danau Sebedang.
5	Erni Yuniarti et al (2018)	Analisis Potensi Ekowisata Heart of Borneo di Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu	Menganalisis potensi obyek dan daya tarik wisata alam di kawasan TNBK dan TNDS Kabupaten Kapuas Hulu	<ul style="list-style-type: none"> - Daya Tarik ODTWA - Kadar hubungan/aksesibilitas - Kondisi lingkungan sosial ekonomi sekitar kawasan - Pengelolaan dan pelayanan - Akomodasi - Sarana dan prasarana penunjang - Ketersediaan air bersih - Hubungan dengan obyek wisata di sekitarnya 	<p>S= N x B</p> <p>Keterangan: S= skor/nilai suatu kriteria</p> <p>N= Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria</p> <p>B= bobot nilai</p>	Kawasan TNBK dan TNDS layak untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata dengan indeks nilai potensi kelayakan sebesar 78.20%.

Sumber: Analisis Penulis, 2022